Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 PONTIANAK KOTA

Sefti Ristantia[1], Hery Kresnadi[2], Bayu Prasodjo[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

[1]ristantiasefti@gmail.com, [2]hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id,
[3]bayu.prasodjo@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning at SD Negeri 03 Pontianak Kota, covering the planning, implementation, and assessment stages. The study employed a qualitative descriptive approach. The participants were a Grade I teacher and a Grade VI teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation used to examine data credibility. The findings show that differentiated learning has been implemented through interrelated planning, implementation, and assessment stages oriented toward student's learning needs. At the planning stage, teachers mapped student's readiness, interests, and learning profiles through diagnostic assessment as a basic for learning objectives and instructional strategies. During implementation, differentiation was applied mainly to the learning process through varied activities, flexible grouping, and the teacher's role as facilitator. Assessment was conducted continuously through diagnostic, formative, and summative activities using varied forms such as observation, written tests, projects, presentation, self-assessment, peer assessment, and digital quizzes. However, follow-up actions, particularly systematic remedial and enrichment programs, had not been planned and implemented optimally.

Keywords: *differentiated learning, Kurikulum Merdeka, process differentiation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 03 Pontianak Kota yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian adalah guru kelas I dan guru kelas VI SD Negeri 03 Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang saling berkaitan serta berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Pada

tahap perencanaan, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar melalui asesmen diagnostic untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebagai dasar penyusunan tujuan dan strategi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, diferensiasi terutama diterapkan pada aspek proses melalui beragam aktivitas belajar, pengelompokkan fleksibel, serta peran guru sebagai fasilitator. Pada tahap penilaian, guru melaksanakan penilaian secara berkelanjutan dengan beragam bentuk asesmen. Namun, tindak lanjut hasil penilaian berupa program remedial dan pengayaan belum dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Diferensiasi Proses

A. Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik dan potensinya. Pendekatan ini memandang bahwa peserta didik memiliki kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang beragam sehingga guru perlu menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan keragaman tersebut. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran berdiferensiasi penting karena proses pembelajaran tidak dapat hanya mengandalkan satu metode, satu aktivitas, atau satu bentuk penilaian untuk seluruh peserta didik. Guru perlu merancang pembelajaran yang tetap mengarah pada tujuan yang sama, tetapi menyediakan jalur belajar yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik (Fitriyah & Bisri, 2023; Purba et al., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih luas bagi satuan Pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, guru perlu memahami karakteristik peserta didik dan menggunakan hasil asesmen sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran. Pembelajaran yang responsive terhadap keragaman tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023; Sarnoto, 2024).

SD Negeri 03 Pontianak Kota merupakan salah satu sekolah yang

telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara regular. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian, guru meyakini bahwa setiap peserta didik membutuhkan pelayanan yang berbeda dalam pembelajaran. Penerapan di sekolah tersebut juga tidak hanya memperhatikan kebutuhan akademik, tetapi memasukkan unsur social-emosional untuk menciptakan suasa belajar yang menyenangkan. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena belum terdapat kajian yang secara komprehensif menggambarkan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di sekolah tersebut.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru dapat mengalami keterbatasan referensi, pengalaman, media pendukung, maupun pemahaman mengenai pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Tantangan tersebut berpotensi menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan secara parsial dan belum optimal. Karena itu, kajian terhadap praktik yang telah berjalan di sekolah menjadi penting untuk memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 03 Pontianak Kota, khususnya pada tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Focus tersebut dipilih karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses yang berkelanjutan. Guru memetakan kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan strategi yang sesuai, kemudian menggunakan hasil penilaian untuk menentukan perbaikan pembelajaran berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis proses guru merancang pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta proses penilaian pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 03 Pontianak Kota.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai

implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara mendalam berdasarkan kondisi yang berlangsung di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Pontianak Kota pada tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data lapangan berlangsung pada November 2025 dan observasi dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Partisipan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa sumber data memahami dan berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Partisipan penelitian terdiri atas guru kelas I dan guru kelas VI.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi secara langsung di kelas. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai cara guru merancang pembelajaran, memilih strategi, mengelola kelas, melakukan penilaian, serta memanfaatkan hasil evaluasi. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji perangkat pembelajaran, terutama modul ajar, LKPD, dan instrument penilaian yang digunakan guru.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi dan rekapan temuan. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 03

Pontianak Kota berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang saling berkaitan. Ketiga tahap tersebut berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Pada perencanaan, guru melakukan asesmen awal dan mementakan kebutuhan belajar, pada pelaksanaan, guru menyediakan aktifitas yang beragam dan menggunakan pengelompokkan fleksibel, sedangkan pada penilaian, guru melaksanakan asesmen secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik. Temuan utama pada kedua kelas dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1 Ringkasan Implementasi Pembelajaran Berdifrensiasi pada Kelas I dan VI SD Negeri 03 Pontianak Kota

Tahap	Kelas I	Kelas VI
Perencanaan	Asesmen diagnostik melalui tanya jawab/kuis; modul ajar dan LKPD berdiferensiasi; model *Cooperative Learning*, instrument kognitif dan afektif tersedia, tetapi instrument psikomorik dan rencana tindak lanjut belum lengkap.	Asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif; modul ajar berbasis PBL; LKPD dan instrument penilaian lebih lengkap, termasuk indikator, kisi-kisi, butir tugas, dan rubrik.
Pelaksanaan	Diferensiasi proses melalui media variatif, kelompok heterogen, dan pilihan LKPD sesuai kesiapan belajar; guru sebagai vasilitator.	Diferensiasi proses melalui kelompok visual, auditori, dan kinestetik; video, *PowerPoint,* diskusi, dan LKPD berbass proyek; guru memberi monitoring dan dukungan.
Penilaian	Asesmen awal, proses, dan akhir; tes tertulis, observasi, presentasi, penilaian diri, dan antarteman; umpak balik diberikan, tetapi remedial maupun pengayaan belum optimal.	Asesmen awal, proses, dan akhir; pertanyaan lisan, observasi, LKPD, proyek, tes tertulis, dan *Quizizz;* penilaian diri/antarteman dilakukan, tetapi remedial/pengayaan belum optimal.

1. Proses Guru Merancang Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menenjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Guru kelas I menggunakan tanya jawab singkat, kuis, atau pretest sederhana untuk mengetahui kesiapan belajar. Guru kelas VI

menggunakan asesmen kognitif melalui pertanyaan lisan dan asesmen nonkognitif melalui angket minat dan gaya belajar. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran dan mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan penguatan maupun tantangan yang lebih tinggi. Praktik ini sejalan dengan pandangan Tomlinson et al., (2013) bahwa asesmen awal memberikan informasi mengenai kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik yang menjadi dasar perancangan pembelajaran berdiferensiasi.

Pada kedua kelas, tujuan pembelajaran tetap mengacu pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Guru tidak membedakan tujuan akhir berdasarkan kemampuan peserta didik, tetapi menyesuaikan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru memahami pembelajaran berdiferensiasi sebagai penyediaan berbagai jalur belajar menuju tujuan yang sama. Prinsip tersebut sesuai dengan Tomlinson et al., (2017) yang menekankan bahwa diferensiasi tidak dimaksudkan untuk membedakan standar atau tujuan pembelajaran, melainkan menyediakan berbagai cara agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan strategi lebih banyak diarahkan pada diferensiasi proses. Guru kelas I menggunakan model *Cooperative Learning* dengan metode pengamatan, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru juga menyediakan dua pilihan LKPD yang dapat dipilih oleh kelompok sesuai kesiapan belajar. Sementara itu, guru kelas VI menggunakan model *Problem Based Learning* dan membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru menyediakan pengalaman belajar yang beragam tanpa mengubah tujuan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran di kelas I berupa modul ajar, LKPD berdiferensiasi, dan isntrumen penilaian kognitif serta afektif. Namun, instrument psikomotorik belum lengkap dan rencana remedial maupun pengayaan belum dituliskan secara sistematis. Di kelas VI, modul ajar memuat langkah PBL, LKPD berdiferensiasi, serta instrumen penilaian yang lebih lengkap berupa indikator, kisi-kisi, butir soal/tugas,

dan rubrik. Meskipun demikian, media pembelajaran yang akan digunakan belum seluruhnya dilampirkan. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan telah berjalan, tetapi masih membutuhkan penguatan pada kelengkapan instrumen dan tindak lanjut hasil asesmen.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran telah menunjukkan karakter proaktif dan berbasis asesmen. Guru mengenali kondisi awal peserta didik sebelum menentukan aktivitas belajar, kemudian menyusun pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan melalui cara yang beragam. Hal tersebut sejalan dengan Gregory & Chapman, (2012) serta Purba et al., (2021) yang menempatkan pemetaan kebutuhan belajar sebagai dasar bagi pemilihan strategi pembelajaran yang responsive. Kelemahan utama terdapat pada belum terencananya remedial dan pengayaan secara eksplisit. Padahal, tindak lanjut hasil asesmen merupakan bagian penting untuk memastikan kebutuhan peserta didik yang belum atau telah mencapai tujuan pembelajaran dapat ditangani secara tepat.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas I dan kelas VI berlangsung melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik melalui salam, doa, presensi, apersepsi, penyampaian tujuan, dan kegiatan motivasi. Guru juga melakukan pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Kegiatan tersebut membuat pembelajaran terhubung dengan pengetahuan sebelumnya dan membantu guru mengenali kesiapan belajar peserta didik.

Di kelas I, diferensiasi proses terlihat ketika guru menggunakan media video pembelajaran dan gambar konkret tentang bentuk-bentuk bangun datar, kemudian mengelompokkan peserta didik secara heterogen berdasarkan tingkat pemahaman awal. Guru memberikan dua pilihan LKPD kepada kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih. Selama diskusi, guru memantau keterlibatan peserta didik, memberikan bimbingan, dan memotivasi peserta didik yang kurang aktif. Model *Cooperative*

Learning memberi ruang untuk interaksi dan kerja sama antarpeserta didik.

Di kelas VI, diferensiasi proses lebih jelas melalui pengelompokan berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Guru menggunakan video pembelajaran, *PowerPoint*, diskusi, serta LKPD berbasis proyek. Kelompok visual menggunakan lembar cara kerja, kelompok auditori memperoleh instruksi melalui speaker, sedangkan kelompok kinestetik memanfaatkan tayangan audiovisual sebagai panduan kerja. Guru memonitor kelompok dan memberikan dukungan selama proses penyelidikan. Pola ini menunjukkan usaha untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan profil peserta didik.

Peran guru pada kedua kelas lebih banyak sebagai fasilitator dan motivator. Guru berkeliling, mengamati aktivitas kelompok, memberi petunjuk, menjawab pertanyaan, serta menjaga suasana belajar tetap nyaman. Temuan tersebut sejalan dengan Tomlinson, (2014) yang menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan melalui jalur belajar yang sesuai. Variasi aktivitas, penggunaan media, dan pengelompokkan fleksibel juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan respons terhadap kebutuhan peserta didik (Purba et al., 2021; Halimatussakdiah et al., 2024).

Pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi presentasi, memberikan apresiasi dan umpan balik, mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran, serta melalukan refleksi. Di kelas VI, evaluasi akhir juga menggunakan *Quizizz*. Kegiatan refleksi dan umpan balik memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyadari pengalaman belajar dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan Brookhart, (2017) dan Hattie & Timperley, (2010) mengenai pentingnya umpan balik yang jelas dan berorientasi pada proses.

3. Proses Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi

Penilaian pada kelas I dan VI dilaksanakan secara berkelanjutan, dimulai dari asesmen awal, dilanjutkan penilaian selama proses pembelajaran, dan diakhiri dengan asesmen akhir. Di kelas I, asesmen

awal dilakukan melalui tanya jawab, sedangkan penilaian selama proses dilakukan melalui pertanyaan lisan dan observasi aktivitas kelompok. Asesmen akhir menggunakan soal evaluasi. Bentuk penilaian lainnya meliputi tes tertulis, observasi diskusi, presentasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

Di kelas VI, asesmen awal dilakukan melalui pertanyaan pemantik dan angket untuk mengetahui minat serta gaya belajar. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan pertanyaan lisan, observasi, dan LKPD. Pada akhir pembelajaran, guru menggunakan soal evaluasi dan *Quizizz.* Selain itu, proyek *mind mapping* menjadi bagian dari proses penilaian. Variasi bentuk asesmen tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu alat untuk melihat ketercapaian belajar.

Guru juga memandang keberhasilan pembelajaran tidak hanya berdasarkan nilai akhir, tetapi pada perkembangan peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya. Peserta didik dilibatkan melalui penilaian diri dan penilaian antarteman, sehingga penilaian menjadi bagian dari proses belajar. Praktik tersebut sejalan dengan Black & Wiliam, (2018) serta Tomlinson et al., (2017) yang menekankan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan sebagai dasar untuk menyesuaikan pembelajaran.

Umpan balik diberikan secara langsung, jelas, dan terarah. Umpan balik digunakan untuk menunjukkan bagian yang sudah baik dan bagian yang perlu diperbaiki. Hal ini sesuai dengan Hattie & Timperley, (2010) yang menekankan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat mendukung perkembangan belajar. Namun, hasil observasi menunjukkan belum terlihat tindak lanjut yang terencana dalam bentuk remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan maupun pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi penilaian sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan pelaksanaan tindak lanjut secara formal. Guru telah memanfaatkan hasil evaluasi sebagai refleksi untuk pembelajaran berikutnya, tetapi tindak lanjut individual atau kelompok belum

dituangkan dan dilaksanakan secara sistematis. Penguatan pada tahap ini penting agar hasil asesmen benar-benar digunakan untuk mengatur kembali strategi, dukungan, maupun tantangan belajar peserta didik sesuai kebutuhannya.

D. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 03 Pontianak Kota telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang saling berkaitan serta berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru melakukan pemetaan kebutuhan melalui asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Hasil pemetaan digunakan untuk menentukan tujuan dan strategi pembelajaran serta menyusun modul ajar berdiferensiasi. Namun, kelengkapan instrumen penilaian dan rencana remedial serta pengayaan masih perlu diperkuat.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi paling banyak diterapkan pada aspek proses. Guru menggunakan beragam aktivitas, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan pendampingan serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pada tahap penilaian, guru telah melaksanakan asesmen secara berkelanjutan melalui asesmen awal, penilaian selama proses pembelajaran, dan penilaian akhir dengan menggunakan berbagai bentuk asesmen, seperti observasi, tes tertulis, tugas, dan proyek. Penilaian juga memperhatikan proses dan perkembangan belajar peserta didik. Meskipun demikian, tindak lanjut hasil penilaian berupa program remedial, bimbingan khusus, dan pengayaan belum dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dengan menyusun instrumen penilaian yang lebih lengkap dan terstruktur serta merancang tindak lanjut hasil asesmen melalui program remedial dan pengayaan secara sistematis. Guru juga dapat mengembangkan diferensiasi produk agar peserta didik

memiliki lebih banyak kesempatan untuk menunjukkan pemahaman dan hasil belajarnya melalui berbagai bentuk karya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, Mutmainnah, N., Safitri, M. L. O., & Prasodjo, B. (2025). *Analisis Penerapan Program Literasi Membaca dan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar dalam Era Digital: Studi Kualitatif*. *11*, 167–186.

Anitah W., S. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.

Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, *25*(6), 551–575. https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807

Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students*.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, *24*(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. *6*(2), 2846–2853.

Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1608–1617. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(2), 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73

Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). Differentiated instructional strategies: One size doesn't fit all, 3rd ed. In *Differentiated instructional strategies: One size doesn't fit all, 3rd ed.* Corwin Press.

Gregory, G. H., & Chapman, C. M. (2012). *Differentiated instructional strategies: One size doesn't fit all* (3rd ed.). CA: Corwin Press.

Halimatussakdiah, Yantoro, & Sholeh, M. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, *9*(1), 32–40. https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.1947

Hattie, J., & Timperley, H. (2010). The power of feedback. *Medical Education*, *44*(1), 16–17. https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2009.03542.x

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, *16*(3), 235–266.https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3

Juraidah, A. H. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *6*(1), 1–14.

Kemendikbudristek. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Vol. 04, Issue 3).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

Nafiah, T., Yulia, Y., Muti'ah, T., & Khosiyono, B. H. C. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodir Kebutuhan Belajar Murid. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *8*(2).

Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(2), 1305–1312. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978

Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. KENCANA.

Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, *4*(2), 492–498. https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782

Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *6*(Maret-April), 1–23.

Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *7*(1), 47–67. https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144

Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*.http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/Leading-and-Managing-a-Differentiated-Classroom.aspx

Tomlinson, C. A., Moon, T., & Imbeau, M. B. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. VA: ASCD.

Tomlinson, C. A., Ostertag, G., Acquisitions, C., Houtz, J., Editing, B., Smith, L., Designer, S. G., Kalyan, M., Services, P., & Demmons, K. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. VA: ASCD.

Wormeli, R. (2018). *Fair Isn't Always Equal:Assessing and Grading in the Differentiated Classroom (2nd ed.)*.

Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., Curup, D., & Lebong, R. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Teachers' Problems in Implementing the Independent Learning Curriculum). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *9*(2).